

# STUDI TENTANG PERKEMBANGAN EMOSI PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 PONTIANAK

**Mery, Muhammad Asrori, Luhur Wicaksono**

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: merym2057@gmail.com

## **Abstract**

*This thesis aims to find out the emotional development of students of SMK Negeri 1 Pontianak ". The method used is descriptive method with survey form. While the collection techniques used are indirect communication techniques with a questionnaire collection tool. The results of the study are as follows: 1). the anger of students shows the category of "medium". This means that they have started to control their emotions and have feelings that are not easily upset with their friends. 2). Sadness of students shows the category "medium". This means it is not easy to feel sad and not easy to feel hopeless and depressed. 3). The fear of students shows the category "medium". participants are not easily scared, and are nervous. 4). Student enjoyment shows the "high" category. Students feel happy and can enjoy life. 5). Student love shows the "high" category. Students are easy to accept others, build friendship and trust .. 6). Surprised the students showed the "high" category. Participants easily feel lonely, amazed and stunned. 7). Annoyed students show the category of "high". Learners easily feel despised, fed up and hate. 8). Embarrassed students show the category of "high". This can be interpreted that students easily feel guilty and upset.*

**Keywords: Emotional Development Of Students**

## **PENDAHULUAN**

Semua manusia pada umumnya memiliki dorongan dan minat yang besar untuk mencapai atau ingin memiliki sesuatu. Adanya perilaku seseorang dan munculnya berbagai kebutuhan seseorang disebabkan oleh dorongan dan minat yang besar. Jika terpenuhi, itulah dasar dari pengalaman emosionalnya. Perjalanan hidup seseorang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Semua memiliki jalan sendiri-sendiri. Semua memiliki pola sendiri-sendiri pula. Jika seseorang bisa memenuhi apa yang mereka inginkan, maka mereka akan memiliki emosi yang stabil, dengan demikian bisa menikmati hidupnya dengan sebaik-baiknya. Tetapi sebaliknya, jika seseorang tidak bisa memenuhi apa yang mereka inginkan, maka mereka cenderung memiliki emosi yang tidak stabil.

Seorang manusia dalam menanggapi sesuatu lebih banyak diarahkan oleh penalaran dan pertimbangan-pertimbangan objektif. Akan tetapi pada saat tertentu, dorongan emosional banyak campur tangan dan mempengaruhi pemikiran-pemikiran dan tingkah lakunya. Oleh sebab itu, untuk memahami emosional peserta didik, guru memang perlu mengetahui apa yang dia pikirkan dan dia lakukan. Yang lebih penting lagi adalah mengetahui apa yang mereka rasakan. Gejala-gejala emosional seperti marah, takut, malu, cinta, benci, dan lainnya perlu dicermati dan dipahami dengan baik.

Emosi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *Emovere* yang memiliki arti gerak menjauh. Dari kata tersebut emosi dinyatakan sebagai bentuk tindakan yang menyiratkan untuk

kecenderungan melakukan tindakan secara Daniel Golema (dalam Asrori, 2015:65), emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Menurut Sarlito (2012:59) perilaku kita sehari-hari pada umumnya diwarnai oleh perasaan tertentu seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, sedih dan gembira. Perasaan yang terlalu menyertai perbuatan-perbuatan kita sehari-hari disebut warna afektif. Apabila warna afektif tersebut kuat, perasaan itu dinamakan emosi. Beberapa contoh emosi yang lainnya adalah cinta, marah, takut, cemas, malu, kecewa dan benci.

Emosi adalah pengalaman efektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya. Sebaliknya apabila kurang dipersiapkan untuk memahami peran-perannya dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau pengakuan dari teman sebaya, mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional.

Menurut Sugiyono, (2005:13) Perkembangan emosi pada anak. istilah emosi berasal dari kata *emotus* atau *emovere* atau *mencercar* (*to stir up*) yang berarti sesuatu yang mendorong terdapat sesuatu, misal emosi gembira mendorong untuk tertawa, atau dengan perkataan lain emosi

mutlak dalam emosi. Sedangkan menurut didefinisikan sebagai suatu keadaan gerjolak penyesuaian diri yang berasal dalam dan melibatkan hampir keseluruhan diri individu.

Emosi dan perasaan merupakan gejala emosional yang secara kualitatif berkelanjutan tetapi tidak jelas batasannya. Pada suatu saat, warna afektif dapat dikatakan sebagai perasaan, tetapi dapat disebut sebagai emosi. Misalnya, marah yang ditunjukkan dalam bentuk diam. Oleh karena itu, emosi dan perasaan tidak mudah untuk dibedakan.

Menurut Ahmad Fauzi (2004:54) mengatakan bahwa perasaan dan emosi memiliki perbedaan, dan keduanya merupakan suatu kelangsungan kualitatif yang tidak jelas batasannya. Pada suatu saat tertentu, suatu warna efektif dapat dikatakan sebagai perasaan, tetapi dapat juga dikatakan sebagai emosi.

Menurut Rene Descartes (2006:10) mengatakan bahwa emosi manusia merupakan gejala alamiah yang sudah ada sejak manusia dilahirkan. Rene Descartes dengan teori *nativismennya*, ia menegaskan bahwa secara alamiah, manusia sejak lahir, telah memiliki emosi dasar, yaitu cinta, kegembiraan, keinginan, benci, sedih, dan kagum.

Menurut James (dalam Wedge, 1995 : 50) dengan teori emosi mengatakan bahwa emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respons terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar. jadi, emosi berkembang di dasarnya pada pengalaman.

Menurut Safaria & Saputra (2009 : 13) emosi bisa tampak menjadi positif, namun juga bisa menjadi negatif. Emosi yang nampak secara positif akan menimbulkan efek yang menyenangkan, sebaliknya emosi negatif akan menimbulkan efek yang tidak menyenangkan. Jika kita mengungkapkan semua emosi yang kita alami akan menyebabkan kita tidak disenangi oleh orang lain, terutama emosi yang negatif.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan emosi adalah

pengalaman efektif yang di sertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental, fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang nampak. emosi dapat, mempengaruhi tingkah laku, misalnya rasa marah atau rasa takut dapat menyebabkan seorang gemetar, dalam ketakutan nya, mulut menjadi kering detak jantung mulai cepat, system pencernaan berubah selama selama pemunculan emosi ini.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam satu penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan oleh seseorang peneliti untuk memecahkan masalah. Setiap kegiatan penelitian memerlukan suatu metode yang tepat, agar penelitian dapat terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, Menurut Nawawi (2006:61) menyatakan bahwa” metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan’

Metode yang digunakan dalam penelitian bermacam-macam hal ini sejalan Menurut Nawawi (2006:61) ada berapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu, metode filosofi, metode deskriptif, metode historis, metode eksperimen. Adapun metode yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan Menurut Arikunto (2010:14) bahwa, ”Metode deskriptif” adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menjawab pertanyaan atau masalah yang menyangkut pada masalah penelitian sedang dilakukan, yang mana penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang perkembangan emosi pada peserta didik.

Bentuk Penelitian Suatu metode penelitian akan dapat digunakan dengan adanya dukungan bentuk penelitian. bentuk penelitian yang dapat digunakan. Sehubungan dengan bentuk penelitian deskriptif, menurut Nawawi (2012:68) bentuk-bentuk metode ini Studi Survei (survey studies).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi atau subjek yang mewakili populasi. Karena populasi sedikit, maka sampel yang digunakan adalah seluruh siswa yang menjadi populasi, yaitu sebanyak 60 siswa. Sampel penelitian ini dipilih dengan kriteria atau karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X Pemasaran 1	11	21	32
2	X Pemasaran 1	18	10	28
	Jumlah	29	31	

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian diperlukan suatu alat yang tepat yaitu digunakan teknik pengumpul data. Menurut Subana dan Sudrajat (2001:42), “Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu komunikasi langsung, komunikasi tak

langsung, observasi, pengukuran dan dokumenter”.

Adapun dalam penelitian ini digunakan teknik komunikasi tidak langsung. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung. maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket.

Analisis persentase yang digunakan sebagai pedoman hasil penelitian sebagai mana dikemukakan oleh Ali (dalam basith, 2011:80) sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah sector actual jawaban

N = Jumlah sector actual maksimal ideal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 18 juli 2019 pada kelas X. untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap item pertanyaan pada angket yang akan digunakan untuk penelitian. Uji vadilitas diberikan kepada peserta didik yang bukan dijadikan populasi atau objek penelitian. Item pertanyaan dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel. Untuk mendapatkan nilai rtabel menggunakan rumusan  $db = n-2 = 69-2=67$ , dan taraf signifikasi 5% maka diperoleh rtabel= 0,235. Apabila rhitung > 0,235 maka pertanyaan tersebut valid. Akan tetapi, jika rhitung < 0,235 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Selanjutnya butir pertanyaan tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

Setelah proses skoring pada angket, dilakukan uji validitas terhadap angket yang dikoreksi,dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode Bivariate Pearson ( Product Moment Pearson) dari 69 butir pertanyaan setelah diuji validitas, maka hasilnya ada beberapa yang tidak valid karena rhitung< rtabel ( 0,235), pertanyaan yang tidak valid sebanyak 10 butir yaitu pada butir pertanyaan item 7, 12, 15, 17, 23, 26, 32, 42, 52 dan 62. Analisis validitas dengan  $db = n-2$  yaitu  $69-2=67$  dan taraf signifikansi 5% lalu diperoleh rtabel= 0,235 selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing

mengenai langkah selanjutnya yaitu uji relabilitas 60 responden yang dijadikan sampel.

Berdasarkan validitas yang sudah diteliti, maka 69 item pertanyaan dan 60 responden ,dilakukan lagi uji realibilitas dengan menggunakan SSPS versi 16 dengan metode yang digunakan adalah metode cronbach's Alpha sebagaimana tertera pada Dari hasil uji

data di atas nilai Alpha diperoleh sebesar .022. pada signifikan 5% dengan jumlah data  $n-2=69-2=67$  didapat sebesar 0,235. Karena Cronbach's Alpha nilai-nilai lebih dari 0,235 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir angket tentang perkembangan emosi peserta didik reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah melakukan berbagai persiapan dengan baik, maka penelitian di lakukan pada tanggal 18 juli 2019. Dengan langkah-langkah sebagai berikut. (a) . Melakukan petemuan dengan koordinator guru bimbingan dan konseling guna berkoordinasi tentang populasi penelitian. (b) Membagikan angket kepada 60 responden dari peserta didik kelas X Pemasaran 1 dengan rincian 32 orang responden ,dan 28 orang kelas X pemasaran 2. (c) Pengecekan angket yang telah disebar untuk dipastikan bahwa semua responden telah mengisi angket dengan baik. (d)Setelah penelitian dirasakan cukup, penelitian menginformasikan kepada Koordinasikan Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak bahwa penelitian telah selesai. Kemudian peneliti mengajukan surat bukti kepada Kepala sekolah bahwa telah melakukan penelitian. Maka sekolah menegluarkan surat keterangan bahwa telah melaksanakan penelitian.

Selanjutnya data dikumpulkan selanjutnya diolah sesuai dengan dengan teknik analisis data kemudian didistribusikan. Berikut langkah-langkah pengolahan data (a). Memeriksa seluruh angket apakah semua item diisi oleh responden yang berjumlah 60 orang. (b) Memeberikan nomor urut pada setiap angket dimana nomor urut tersebut sekaligus menjadi nomor urut responden.

(c). Memberikan skor setiap item yang telah diisi sesuai dengan bobot pilihan jawaban yang ada. (d). Melakukan perhitungan data dengan memasukan jumlah jawaban ke dalam rumus persentase dengan didistribusikan dengan kategori tolok ukur yang ada.

### Analisis Data

Setelah melaksanakan penelitian, selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase. Sebelum membuat tolok ukur, terlebih dahulu perlu ditentukan rentang skor kategori sebagai berikut:

1. Mencari skor maksimal Ideal  
= Skor tertinggi item x Jumlah Item x Jumlah Responden  
= 1 x 69 x 60 = 4140
2.  $\bar{X}$  (rata-rata Ideal)  
= Skor maksimal ideal dibagi 2  
= 4140 : 2 = 2070
3. S ideal  
= rata-rata ideal dibagi 3

$$= 2070 : 3 = 690$$

4. Nilai Z = 1 (rumus)
5.  $\bar{X} \text{ ideal} - (Z \times s \text{ ideal})$  s/d  $\bar{X} \text{ ideal} + (Z \times s \text{ ideal})$ .  
= 2070 - (1 x 690) s/d 2070 + (1 x 690)  
= 1380 s/d 2760  
Kategori sedang = 1380 s/d 2760  
Kategori tinggi = 2761 s/d 4140  
Kategori rendah = 0 s/d 1379

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan tolok ukur tingkatan persentase, yaitu tertera pada tabel 2.

**Tabel 2. Tolak Ukur Rentang Persentase**

No	RentangSkor	Persentase	Keterangan
1	2762-4140	66,68%100%	Tinggi
2	1380-2760	33,33%66,67%	Sedang
3	0-1379	0,00%33,32%	Tinggi

Berdasarkan tolok ukur kategori yang terdapat pada tabel 2 di peroleh kategori persentase perkembangan emosi peserta didik SMK Negeri 1 Pontiank sebagaimana tertera pada tabel 3.

**Tabel 3. Persentase Perkembangan Peserta Didik**

Aspek Variabel	X Aktual	X Ideal	%	Keterangan
1. Amarah	348	720	48,33%	Sedang
2. Kesedihan	359	540	66,48%	Sedang
3. Rasa takut	543	780	69,61%	Sedang
4. Kenikmatan	677	840	80,59%	Tinggi
5. Cinta	446	540	82,59%	Tinggi
6. Terkejut	107	120	89,16%	Tinggi
7. Jengkel	129	180	71,66%	Tinggi
8. Malu	355	420	84,54%	Tinggi
9. Total	355	420	84,54%	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 perkembangan emosi peserta didik mencapai skor aktual 2964 dari skor maksimal ideal 4140, berarti mencapai 71,59% berada kategor tinggi. Jika dilihat kedalam aspek-aspeknya, maka tampak bahwa:

#### 1. Aspek Amarah

Mencapai skor aktual 348 dari skor maksimal ideal 720, berarti mencapai 48,33% berada pada kategaori “sedang”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik tidak mudah beringas dan penuh kemarahan, mengamuk, benci, tidak mudah marah besar, kesal hati, jengkel, tidak mudah pahit, terganggu, tersinggung, tidak mudah

bermusuhan, tindak kekerasan, kebenciaan dan petologis.

#### 2. Aspek Kesedihan

Mencapai skor aktual 359 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 66,48% berada pada kategori “sedang”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik, tidak mudah merasa pedih, sedih, muram dan suram, tidak mudah merasa melankolis, mengasihani diri, kesepian, tidak mudah merasa ditolak, putus asa, depresi

#### 3. Aspek Rasa Takut

Mencapai skor aktual 543 dari skor maksimal ideal 780, berarti mencapai 69,61% berada pada kategori “sedang”. Ini

dapat ditafsirkan bahwa peserta didik, tidak mudah cemas, takut, gugup, khawatir, tidak mudah waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak mudah merasa tidak tenang, ngeri, terkejut, panik, fobia

#### 4. Aspek Kenikmatan

Mencapai skor aktual 677 dari skor maksimal ideal 840, berarti mencapai 80,59% berada pada kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik, merasa bahagia, gembira, ringsang dan riang, senang, merasa terhibur, bangga, kenikmatan, indrawi, takjub, merasa terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali.

#### 5. Aspek Cinta

Mencapai skor aktual 446 dari skor maksimal ideal 540, berarti mencapai 82,59% berada pada kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik, mudah dalam penerimaan, persahabatan, kepercayaan, mudah baik hati, rasa dekat, bakti, mudah hormat, kasmaran, kasih sayang.

#### 6. Aspek Terkejut

Mencapai skor aktual 107 dari skor maksimal ideal 120, berarti mencapai 89,16% berada pada kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik, mudah merasa kesepian, mudah merasa takjub dan terpana.

#### 7. Aspek Jengkel

Mencapai skor aktual 129 dari skor maksimal ideal 180, berarti mencapai 71,66% berada pada kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik, mudah merasa hina, jijik, mual, mau muntah, mudah merasa muak, benci, tidak suka.

#### 8. Aspek Malu

Mencapai skor aktual 355 dari skor maksimal ideal 420, berarti mencapai 84,52% berada pada kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik, mudah merasa bersalah, malu hati, mudah merasa kesal hati, menyesal, mudah merasa hina, aib.

### **Pembahasan**

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang perkembangan emosi peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak memiliki kategori tinggi yaitu (1) Amarah peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh menunjukkan kategori “sedang”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik sudah mulai mengendalikan emosinya dan memiliki

perasaan yang tidak mudah marah kepada temannya. Jadi sesuai dikatakan oleh Novace (dalam Berkowitz 1993:11) bahwa orang yang cenderung menjadi marah dan terdorong menjadi agresif jika harus menghadapi keadaan yang mengganggu.

(2) Kesedihan peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh menunjukkan kategori “sedang”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik tidak mudah merasa sedih dan tidak mudah merasa putus asa dan depresi. Jadi sesuai dikatakan oleh Goleman (2007:411) bahwa individu akan merasa sedih pada saat ia berpisah dari yang lain. terutama berpisah dengan orang-orang yang dicintainya. Perasaan terasing, ditinggalkan, ditolak, atau tidak diperhatikan dapat membuat individu sedih. (3) Rasa takut peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh menunjukkan kategori “sedang”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta tidak mudah takut, dan gugup. jadi sesuai dikatakan oleh Syamsu (2008:18) bahwa takut yaitu perasaan yang terancam oleh suatu objek yang membahayakan. rasa takut terhadap sesuatu berlangsung melalui tahapan.

(4) Kenikmatan peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh menunjukkan kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik merasa bahagia dan dapat menikmati kehidupan. Jadi sesuai dikatakan oleh Geloman (2007:411) bahwa kenikmatan itu bersifat bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga, takjub, terpesona.

(5) Cinta peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh menunjukkan kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik mudah menerima orang lain, membangun persahabatan dan kepercayaan. Jadi sesuai dikatakan oleh Syamsu (2007:19) bahwa rasa cinta ditandai dengan adanya perasaan kasih sayang serta pola simpatik yang menunjuk pada respon relaksasi yaitu kumpulan reaksi pada seluruh tubuh yang membangkitkan keadaan yang menyenangkan serta rasa puas untuk mempermudah kerja sama. (6) Terkejut peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh menunjukkan kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta mudah merasa kesepian, takjub dan terpana. Jadi sesuai dikatakan oleh Geloman (2007 : 411)

bahwa terkejut bersifat terksepi, terkesima, takjub, terpana. (7)Jengkel peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh menunjukkan kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik mudah merasa hina, muak dan benci. Jadi sesuai dikatakan oleh Geloman (2007:411) bahwa jengkel bersifat hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, muntah. (8)Malu peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak yang diperoleh menunjukkan kategori “tinggi”. Ini dapat ditafsirkan bahwa peserta didik mudah merasa bersalah dan kesal hati. Jadi sesuai dikatakan oleh Syamsu (2008:18) bahwa rasa malu merupakan bentuk ketakutan yang ditandai oleh diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal atau tidak sering berjumpa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai perkembangan emosi peserta didik SMK Negeri 1 Pontianak termasuk kategori baik. yang dominan terjadi pada peserta didik usi remaja. Faktor- faktor yang mempengaruhi hal demikian adalah karena faktor perubahan fisik, perubahan hubungan dengan orang tua, perubahan hubungan dengan teman, perubahan hubungan dengan sekolah, dan sebenarnya masih banyak lagi perubahan lain yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik. Jadi emosi merupakan perasaan yang tidak setabil dalam diri setiap pribadi.

### Saran

Bedasarkan kesimpulan penelitian, diajukan saran sebagai berikut (1)Bagi pihak sekolah hendaknya membantu siswa dengan membuat program pengenalan dan pemahaman emosi agar anak dapat mengkomunikasikan kondisi emosi mereka kepada orang lain Dimana program tersebut melibatkan semua siswa agar siswa belajar memahami satu sama lain. (2)Bagi guru kelas hendaknya memberikan bantuan kepada subjek anak untuk dapat memahami dan mengontrol emosinya dengan mengajaknya berbicara mengenai emosi yang subjek alami secara perlahan dan dengan cara yang nyaman bagi anak seperti melalui permainan

edukasi. (3)Bagi guru BK hendaknya mengadakan kegiatan melibatkan para siswa secara berkelompok untuk mengurangi tingginya aspek terkejut, jengkel, dan malu. Misalnya: Mengikutkan peserta didik dalam kegiatan ektarkulikuler. yang melibatkan peserta didik lain, seperti dram band dan pramuka. (4)Bagi peserta didik hendaknya berusaha untuk tidak mudah kesepian, takjub, dan terpana, berusaha untuk tidak mudah merasa hina, muak, benci pada siapapun, berusaha untuk tidak merasa bersalah, dan kesal hati. (5)Bagi penulis agar dapat menambah pengetahuannya tentang perkembangan peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, M. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Untan Press.
- Akbar, Reni dan Hawad. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak – Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak* . Jakarta : Grasindo
- Agustin, Nurihsan. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja (Tinjauan Psikologis, Pendidikan, dan bimbingannya)*. Bandung. PT Reflika Aditama.
- Ahmaad Fauzi. (2004: 54) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Byrne, M. 2001. *Interviewing As a Data Collection Method*. Association of Operating Room Nurses, AORN Journal.
- Bamford, T.W. (1967). *Rise of the Public Schools: A Study of Boys Public Boarding Schools in England and Wales from 1837 to the Present Day*. London: Nelson
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dahlan, M. D. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eprilia, Hany Ummi. 2011. *Perkembangan Nilai Moral Agama dan Sosial Emosi pada Anak Usia Dini*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatimah, Enung. 2010 *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung
- Hurlock, 1990. E.B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock. E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Izard, Carroll.E, (1993) *Emotion Theory and Research: Highlights, Unanswered Questions, and Emerging Issues*. US National Library of Medicine National Institutes of Health. USA
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta aja Grafindo Persada.
- Rachmania, Nerissa. 2010. *Ungkapan Emosi Kemarahan dan Kesedihan Remaja Laki-laki dan perempuan Melalui Status Facebook*. Diambil 8 Agustus 2019,
- Rita, Eka dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- William M.Cruickshank. 1980, "Psychology of Exceptional Children and Youth" *Fourth Edition*, Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Surya, Muhamad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf, (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf, ( 2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, A. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosyada Karya.
- Yusuf Syamsu L.N. & Sugandhi M. Nani, 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. R.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Marin.(2008). *Psikologi Anak Panti Asuhan*. <http://creasoft.wordpress.com>, diperoleh tanggal 19 Maret 2011.
- Muhibin, S. (1999). *Psikologi Belajar*. Ciputat : Logos.